

IMPLEMENTASI PRINSIP SEKOLAH Sirkular DALAM KEGIATAN KOKURIKULER KEAGAMAAN LATIHAN DASAR KEPEMIMPINAN DI SEKOLAH DASAR

Erfin Walida Rahmania¹
UIN Sunan Ampel Surabaya, Indonesia¹
erfin13@gmail.com¹

Iksan²
UIN Sunan Ampel Surabaya, Indonesia²
iksankamil.sahri@uinsa.ac.id²

ABSTRAK

Sekolah sirkular yang menerapkan prinsip hidup berkelanjutan seharusnya mengimplementasikan paradigma sirkular dalam kegiatan kurikuler, intrakurikuler, dan kokurikuler sekolah. Penelitian ini menjelaskan bagaimana implementasi prinsip sekolah sirkular dalam salah satu kegiatan kokurikuler keagamaan Latihan Dasar dan Kepemimpinan (LDK) di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya. Penelitian deskriptif kualitatif ini mengumpulkan data dari observasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi. Proses analisis data meliputi pengumpulan, reduksi, interpretasi, dan penarikan kesimpulan. Hasil menunjukkan bahwa SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya sebagai sekolah sirkular berusaha mengimplementasikan prinsip hidup berkelanjutan yang terdiri atas *reduce, rethink, reuse, recycle, dan repair* (5R) dalam semua kegiatan. Termasuk dalam kegiatan kokurikuler keagamaan LDK di kelas VI. Kegiatan LDK ini didesain dengan prinsip sirkular sehingga memasukkan prinsip 5R dalam pembiasaan ibadah, kontrak belajar, materi, diskusi dan presentasi *solving problems*, kuliah tujuh menit, makan, dan outbond kepemimpinan. Meski tujuan sekolah untuk membentuk siswa yang hidup berkelanjutan sudah dilakukan, namun masih perlu pembiasaan yang konsisten di sekolah.

Kata Kunci: kokurikuler keagamaan; latihan dasar kepemimpinan; sekolah sirkular

ABSTRACT

Circular schools that apply sustainable living principles should apply these principles in school curricular, intracurricular and co-curricular activities. This research explains how circular school principles are implemented in one of the religious co-curricular activities of Basic and Leadership Training (LDK) at SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya. This qualitative descriptive research collects data from participant observation, interviews and documentation. The data analysis process includes collection, reduction, interpretation and drawing conclusions. The results show

that SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya as a circular school tries to implement the principles of sustainable living consisting of reduce, rethink, reuse, recycle and repair (5R) in all activities. Included in LDK religious co-curricular activities in sixth grader. This LDK activity is designed with circular principles so that it includes the 5R principles in the form of religious practices, learning contracts, materials, discussion and solving problems, speech, eating activity, and outbound activities. Even though the school's goal of forming students who live sustainably has been carried out, it still needs consistent habits at school.

Keywords: *basic leadership training; circular school; religious curricular*



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

A. PENDAHULUAN

Sekolah Sirkular merupakan julukan yang disematkan pada lembaga pendidikan yang menjalankan konsep Ekonomi Sirkular (ES) dalam proses belajar mengajar. Sekolah sirkular ini berangkat dari konsep ES dapat dilihat sebagai kajian baru dalam studi pembangunan berkelanjutan (Yuana, 2023). Secara sederhana ES dapat dipahami sebagai praktik-praktik mengurangi (*reduce*) konsumsi bahan baku melalui pemikiran ulang (*rethink*) perancangan produk yang bisa didaur ulang setelah dipakai (*reuse*), memperpanjang usia produk dengan mengoptimalkan pemeliharaan (*repair*), menggunakan bahan yang mudah di-*recycle*, dan mengembalikan bahan baku dari alur pembuangan (Van Buren et al., 2016).

Sekolah Sirkular dapat dipahami sebagai sekolah yang menerapkan prinsip-prinsip ES di atas yang dikenal dengan 5R (*reduce, rethink, reuse, repair, recycle*) dalam mengambil kebijakan. Termasuk dalam perencanaan kegiatan kurikuler, intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler. Beberapa tahun terakhir, konsep ES telah mendapatkan pengakuan dalam bidang studi dan praktik pendidikan,

menandakan potensinya untuk menanamkan perspektif baru dan mengatasi tantangan keberlanjutan (Andrews, 2015).

Sekolah Sirkular sendiri mengadopsi istilah sirkular dari studi ilmu ekonomi (Gunawan, 2023). Ekonomi Sirkular merupakan model ekonomi yang bertujuan untuk mempertahankan nilai produk, bahan, dan sumber daya dalam perekonomian selama mungkin untuk kehidupan yang lebih berkelanjutan (Masruroh, 2021). Meskipun terdapat nilai-nilai utama dalam ekonomi sirkular, ini tidak akan membawa ekonomi sirkular ke dalam skala besar. Untuk menggerakkan proses perubahan, harus melibatkan banyak peran seperti publik dan swasta, perusahaan, pemerintah, masyarakat, dan lembaga penelitian (Van Buren et al., 2016).

Salah satu usaha mewujudkan ekonomi sirkular di ranah pendidikan dilakukan oleh peneliti Universitas Gajah Mada (UGM). SL Yuana Bersama Pusat Studi Perdagangan Dunia Universitas Gajah Mada (PSPD UGM) berkolaborasi dengan Pusat Inovasi Agroteknologi Universitas Gajah Mada (PIAT UGM) menggagas sekolah berbasis ES pada 2021 lalu. Ia menghasilkan konsep Kebijakan Ekonomi Sirkular Biasa

(*Mundane Circular Economy Policy*) dalam penelitiannya.

MCEP merupakan konsep yang menjembatani kesenjangan antara prinsip-prinsip Ekonomi Sirkular dan praktik sehari-hari (Yuana, 2023), menerjemahkan prinsip-prinsip ES ke dalam tindakan praktis yang dapat dengan mudah diterapkan dalam berbagai konteks individu dan institusional, termasuk sekolah. Dalam konteks ini, istilah biasa mengacu pada praktik dan aktivitas sehari-hari, yang menekankan pentingnya menggabungkan prinsip-prinsip ES ke dalam aktivitas kehidupan sehari-hari.

Menurut SL Yuana dkk, institusi pendidikan seperti sekolah dasar merupakan arena penting untuk menerapkan ES sedini mungkin dengan pendekatan yang lebih *bottom-up*. Salah satu sekolah yang menjadi objek penelitian Sekolah Sirkular adalah SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya.

Pendidikan memegang peranan penting dalam upaya menjaga lingkungan. Terlebih pendidikan dasar yang menjadi pondasi pembentukan sikap dan perilaku. Dengan membiasakan setiap individu di sekolah dasar menjaga lingkungan, diharapkan mampu mencetak masyarakat yang menerapkan pola hidup berkelanjutan. Selain itu, pendidikan memiliki kemampuan untuk merangsang perubahan sikap dan perilaku masyarakat, serta membantu mereka dalam mengambil keputusan yang bijak (Setiawan, 2023).

SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya merupakan salah satu sekolah di Jawa Timur yang mendeklarasikan diri sebagai Sekolah Sirkular (Panuluh, 2023). Sekolah ini termasuk sekolah rintisan *Circular School Program Partnership: Indonesia Green*

Principal Award (IGPA) yang digagas oleh Pusat Studi Perdagangan Dunia Universitas Gadjah Mada (PSPD UGM) dan Pusat Inovasi Agroteknologi Universitas Gadjah Mada (PIAT UGM). Program ini mendorong pemimpin sekolah sebagai pemegang kebijakan untuk senantiasa menggunakan paradigma sirkular dalam pembelajaran dan kegiatan sekolah (Winona, 2022).

Sekolah memiliki agensi untuk mendorong transformasi global menuju keberlanjutan. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan ke dalam kurikulum dan membudayakan tanggung jawab lingkungan, sekolah dapat berperan secara transformatif dalam membentuk nilai nilai, sikap, dan tindakan generasi mendatang menuju transisi keberlanjutan (Yuana, 2023).

Integrasi kurikulum lingkungan menjadi sangat penting bagi siswa jika dilihat dari perspektif sosiologi (Khalim, 2019). Dengan mengintegrasikan isu lingkungan ke dalam kurikulum, pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan ilmiah tentang menjaga lingkungan, tetapi juga menciptakan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana faktor sosial memainkan peran kunci (Kusdiah et al., 2024).

Integrasi kurikulum lingkungan dalam program sekolah sirkular di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya meliputi seluruh kegiatan sekolah. Termasuk kegiatan kokurikuler keagamaan, Latihan Dasar dan Kepemimpinan (LDK). Sekolah mengimplementasikan prinsip-prinsip sirkular dalam perancangan dan pelaksanaannya demi membentuk nilai-nilai, sikap, dan tindakan generasi mendatang menuju transisi hidup keberlanjutan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengemukakan bagaimana implementasi prinsip sekolah sirkular dalam kegiatan kokurikuler keagamaan Latihan Dasar dan Kepemimpinan (LDK) di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya. Apa saja bentuk dan rancangan program LDK SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya yang menggunakan paradigma sirkular. Harapan dari penelitian ini adalah memberikan gambaran kegiatan di Sekolah Sirkular yang mengimplementasikan prinsip 5R. Selain itu, tujuan lainnya adalah memberi wawasan bagi sekolah lainnya agar dapat mengimplementasikan prinsip ES dalam aktivitas belajar mengajarnya dengan menyesuaikan situasi dan kondisi masing-masing sekolah.

B. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif studi kasus pada kegiatan kokurikuler keagamaan Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya. Penelitian bertujuan untuk memetakan bentuk program kegiatan LDK yang menggunakan paradigma Ekonomi Sirkular (ES).

Bentuk pengambilan data berupa observasi partisipatif, yang mana peneliti ikut berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan LDK untuk memahami dinamika yang terjadi secara langsung. Ini memungkinkan peneliti mengamati perilaku, interaksi, dan proses yang berlangsung tanpa mengganggu jalannya kegiatan. Objek dalam penelitian ini adalah panitia LDK yang terdiri atas guru kelas VI. Selain itu, siswa kelas VI SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya yang

mengikuti kegiatan LDK selama tiga hari di awal bulan Oktober 2024 juga menjadi objek penelitian.

Lokasi SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya adalah di Jl. Pucang Anom 93 Surabaya. Namun, kegiatan LDK dilaksanakan di Arayana Hotel Trawas. Kegiatan ini merupakan kegiatan kokurikuler yang bertujuan membangun kemandirian, jiwa kepemimpinan, serta tanggungjawab pada diri dan agama siswa.

Data penelitian ini merupakan kumpulan data dari observasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi. Metode ini diharapkan memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana prinsip sirkular diimplementasikan dalam kegiatan kokurikuler keagamaan di sekolah.

Data observasi didapat dari pengamatan langsung kegiatan LDK yang melibatkan seluruh siswa kelas VI SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya. Data wawancara didapat dari wawancara terstruktur pada satu orang pimpinan sekolah, guru yang juga panitia LDK yang terdiri atas panitia penyusun acara, fasilitator kontrak belajar, sie konsumsi, imam training, dan perwakilan tim *outbond*. Sedangkan dokumentasi terdiri atas bentuk kegiatan LDK, susunan acara, materi-materi, kontrak belajar siswa, dan segala dokumen yang berhubungan dengan LDK yang disusun dengan paradigma sirkular.

Analisis data dilakukannya sebelum dan selama penelitian di lapangan berlangsung, dengan menggunakan metode analisis kualitatif yang merupakan proses berkelanjutan dan berulang-ulang. Menurut pendekatan yang diuraikan oleh Miles dan Huberman, analisis data melibatkan tiga

tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Sugiyono, 2019).

Reduksi data adalah proses seleksi, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data awal dari hasil observasi lapangan (Rijali, 2018). Dimulai dari tahap pengumpulan data, reduksi data melibatkan pembuatan ringkasan, identifikasi tema, pembuatan memo pengkodean, dan berbagai langkah lainnya. Tujuannya untuk memilah data atau informasi yang tidak relevan sehingga data yang tersisa dapat diverifikasi dan diolah lebih lanjut.

Selanjutnya penyajian data kualitatif melibatkan proses menggambarkan kumpulan informasi yang terstruktur sehingga dapat menyimpulkan dan mengambil tindakan lanjutan. Data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif yang dirancang untuk mengintegrasikan informasi terstruktur dalam format yang mudah dipahami.

Terakhir, tahap penarikan kesimpulan. Peneliti harus mencapai kesimpulan dan melakukan verifikasi. Baik dalam hal signifikansi ataupun kebenaran kesimpulan. Peneliti harus merumuskan makna dengan memakai pendekatan emik. Yaitu dari perspektif informasi kunci, serta bukan penafsiran makna berdasarkan sudut pandang peneliti sendiri.

Peneliti memakai triangulasi guna melakukan pengujian data. Hal ini melibatkan pengecekan data dari berbagai sumber menggunakan metode yang berbeda. Dilakukan pada waktu yang berbeda pula. Peneliti menggunakan triangulasi sumber, membandingkan hasil wawancaranya dengan isi dokumennya, serta mempertimbangkan

berbagai sumber datanya sebagai acuan. Selain itu, peneliti melaksanakan perbandingan pada hasil observasi dengan hasil wawancara. Melaksanakan perbandingan hasil wawancara dengan angket dan wawancara lain sebagai upaya untuk memastikan konsistensi dan validitas datanya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Prinsip Sirkular dalam Kegiatan LDK

LDK di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya merupakan salah satu kegiatan kokurikuler keagamaan untuk membentuk nilai, sikap, dan tindakan kepemimpinan. Selain bertujuan membentuk jiwa kepemimpinan siswa, kegiatan tersebut juga membiasakan prinsip sirkular untuk membentuk pemimpin yang menerapkan pola hidup berkelanjutan. Hal tersebut dapat dilihat dari bentuk kegiatan yang memasukkan prinsip *reduce, rethink, reuse, recycle, repair* (5R).

Hasil wawancara dengan Edy Purnomo, salah satu pimpinan sekolah menyebutkan bahwa implementasi prinsip sirkular dalam segala kegiatan di sekolah merupakan bentuk komitmen SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya sebagai sekolah sirkular yang menerapkan pola hidup berkelanjutan.

Edy Purnomo juga menyebutkan bahwa siswanya terbiasa membawa tumbler dan kotak makan, serta membuang botol plastik bekas di kotak Sebotik (sedekah botol plastik). Kebiasaan itu merupakan salah satu program sekolah sirkular di sekolah. Prinsip 5R diterapkan dalam semua kegiatan. Sekalipun kegiatan keagamaan seperti LDK juga memasukkan materi Muhammadiyah dan Lingkungan dengan harapan membekali

siswa menjadi pemimpin yang peduli lingkungan (Komunikasi Pribadi, 2 Oktober 2024).

Dalam pelaksanaannya, pemateri Muhammadiyah dan Lingkungan mengajak siswa merenungkan tugas manusia diciptakan di bumi untuk saling menjaga antar makhluk, termasuk alam. Mengeksplorasi alam berarti mengingkari amanah Tuhan yang mempercayai manusia sebagai khalifah (Observasi, 4 Oktober 2024).

Pemateri juga mengajak siswa memetakan apa yang seharusnya khalifah lakukan untuk menjaga bumi. Dari diskusi tersebut terdapat beberapa jawaban seperti menggunakan air wudlu secukupnya saat akan salat, hemat energi seperti mematikan lampu atau pendingin ruangan saat tidak diperlukan, menggunakan transportasi umum seperti armada antar-jemput sekolah untuk mengurangi emisi karbon, dan membiasakan membawa botol minum serta tempat makan ke sekolah (Observasi, 3 Oktober 2024).

Selain itu, dalam materi *solving problems*, salah satu topik diskusinya terkait masalah perubahan iklim, penyebab, dan solusinya. Ini termasuk kegiatan yang didesain untuk agar siswa memikirkan ulang upaya menjaga lingkungan dalam keseharian.

Panitia bagian acara, Novita Utami menyebutkan bahwa setiap kelompok mendapat satu permasalahan. Siswa berdiskusi secara aktif didampingi oleh guru. Setelah diskusi, semua siswa menuangkan hasil diskusinya berupa peta pikiran (*mind map*). Seluruh siswa pun mendapat kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya pada kelompok lainnya (Komunikasi Pribadi, 2 Oktober 2024).

Presentasi hasil diskusi ini menghasilkan beberapa pengetahuan baru bagi siswa. Beberapa siswa baru mengetahui bahwa program sekolah digital dan penggunaan tenaga surya juga termasuk upaya menjaga lingkungan. Mereka pun mulai bertekad mengurangi penggunaan tas plastik sekali pakai dan membawa tas kain setiap ingin berbelanja (Observasi, 3 Oktober 2024).

Panitia bagian Imam Training menyebutkan bahwa dalam kegiatan kuliah tujuh menit (kultum) setelah salat pun terdapat siswa yang mengangkat tema menjaga lingkungan. Manusia dalam agama Islam mempunyai amanah amanah yang berkewajiban menjaga bumi dari kerusakan (QS Al-A'raf: 56). Kultum ini menyampaikan pesan agama yang senantiasa menanamkan nilai-nilai kebaikan. Salah satu nilai kebaikan tersebut adalah menjaga lingkungan (Tsabita, Komunikasi Pribadi, 4 Oktober 2024).

Kultum tersebut juga menyampaikan untuk tidak malu menggunakan barang dalam waktu yang lama. Sebagai contoh khalifah Umar bin Khattab yang menjahit bajunya berkali-kali sampai beberapa jahitan. Itu merupakan bentuk kesederhanaan dan membiasakan budaya reuse dan repair.

Panitia bagian konsumsi menyediakan makanan prasmanan selama kegiatan untuk mengurangi (*reduce*) penggunaan kotak makan sekali pakai. Panitia menyediakan alat makan yang bisa digunakan kembali (*reuse*). Siswa juga mengambil makanannya sendiri agar mengurangi pembuangan sampah organik yang tidak bertanggungjawab. Panitia juga memenuhi kebutuhan air minum dalam galon untuk mengisi botol minum siswa demi mengurangi pemakaian botol

sekali pakai. Namun, beberapa siswa yang terpaksa menggunakan botol air sekali pakai karena lupa membawa *tumbler* harus bertanggungjawab mengumpulkan botolnya dan membawa kembali ke sekolah untuk di-*recycle*. (Observasi, 3 Oktober 2024).

Kegiatan *out bond* kepemimpinan juga menggunakan peralatan yang sudah ada agar mengurangi pembelian barang yang berlebihan. Seperti permainan estafet sarung yang menggunakan sarung milik siswa. Game memasukkan pensil dalam botol pun menggunakan pensil milik siswa dan botol bekas yang ada (Debby, Komunikasi Pribadi, 1 Oktober 2024).

Dokumentasi buku panduan LDK menyebutkan beberapa poin dalam kontrak belajar yang mengimplementasikan prinsip sirkular. Seperti kesepakatan untuk membawa *tumbler* selama kegiatan untuk mengurangi botol sekali pakai (*reuse*). Kesepakatan yang lain adalah mengambil makanan secukupnya dan bertanggungjawab dengan cara menghabiskan makanan yang diambil.

Pemetaan Implementasi Prinsip Sirkular dalam Kegiatan LDK

Bagian ini mengelompokkan bentuk kegiatan LDK yang mengimplementasikan prinsip sirkular yang didapatkan dari data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan setidaknya 20 bentuk kegiatan yang menerapkan prinsip 5R dalam kegiatan kokurikuler keagamaan LDK sekolah sirkular SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya. Pengelompokan kegiatan yang dianggap mengimplementasikan prinsip sirkular antara lain adalah kontrak belajar,

materi Muhammadiyah dan Lingkungan, diskusi dan presentasi *solving problems*, kuliah tujuh menit, makan, dan *outbond* kepemimpinan.

Tabel 1. Pemetaan Implementasi Prinsip Sirkular dalam Kegiatan LDK

Kegiatan	Implementasi	Prinsip Sirkular
Kontrak belajar	Kesepakatan untuk membawa <i>tumbler</i> selama kegiatan untuk mengurangi botol sekali pakai	<i>Rethink Reduce</i>
	Kesepakatan yang lain adalah mengambil makanan secukupnya dan bertanggungjawab dengan cara menghabiskan makanan yang diambil	<i>Rethink Reduce</i>
	Beberapa siswa yang terpaksa menggunakan botol air sekali pakai karena lupa membawa <i>tumbler</i> harus bertanggungjawab mengumpulkan botolnya dan membawa kembali ke sekolah untuk didaur ulang	<i>Recycle</i>
Materi Muhammadiyah dan Lingkungan	Mendiskusikan dengan siswa tentang pentingnya menjadi pemimpin yang peduli bertanggungjawab pada diri dan sekitar. Termasuk pada lingkungan.	<i>Rethink</i>
	Merenungkan tugas manusia diciptakan di bumi untuk saling menjaga antar makhluk, termasuk alam	<i>Rethink</i>

	Memetakan apa yang seharusnya khalifah lakukan untuk menjaga bumi	<i>Rethink</i>
	Dari diskusi tersebut terdapat beberapa jawaban seperti menggunakan air wudlu secukupnya saat akan salat	<i>Rethink Reduce</i>
	Hemat energi seperti mematikan lampu atau pendingin ruangan saat tidak diperlukan	<i>Rethink Reduce</i>
	Menggunakan transportasi umum seperti armada antar-jemput sekolah untuk mengurangi emisi karbon	<i>Rethink Reduce</i>
Diskusi dan presentasi solving problems	Salah satu topik diskusinya terkait masalah perubahan iklim, penyebab, dan solusinya	<i>Rethink</i>
	Beberapa siswa baru mengetahui bahwa program sekolah digital dan penggunaan tenaga surya juga termasuk upaya menjaga lingkungan	<i>Rethink Reduce</i>
	Mereka pun mulai bertekad mengurangi penggunaan tas plastik sekali pakai dan membawa tas kain setiap ingin berbelanja	<i>Reuse / Reduce</i>
Kuliah tujuh menit (kultum) setelah salat	Kultum ini menyampaikan pesan agama yang senantiasa menanamkan nilai-nilai kebaikan. Salah satu nilai kebaikan tersebut adalah menjaga alam.	<i>Rethink</i>
	Menyampaikan untuk tidak malu menggunakan barang dalam waktu yang lama. Sebagai contoh khalifah Umar bin Khattab yang menjahit bajunya	<i>Repair</i>

	berkali-kali sampai beberapa jahitan.	
Makan	Panitia menyediakan alat makan piring, gelas, dan sendok yang bisa dicuci dan digunakan kembali	<i>Reduce/ Reuse</i>
	Siswa juga mengambil makanannya sendiri agar mengurangi pembuangan sampah organik yang tidak bertanggungjawab	<i>Reduce</i>
	Panitia juga memenuhi kebutuhan air minum dalam galon untuk mengisi botol minum siswa demi mengurangi pemakaian botol sekali pakai.	<i>Reduce Reuse</i>
Out bond kepemimpinan	Permainan estafet sarung yang menggunakan sarung milik siswa	<i>Reduce Reuse</i>
	permainan estafet <i>hanger</i> yang menggunakan gantungan baju milik guru, sehingga tidak perlu membeli barang baru	<i>Reduce Reuse</i>
	<i>Game</i> memasukkan pensil dalam botol pun menggunakan pensil milik siswa dan botol bekas yang ada	<i>Reduce Reuse</i>

Hasil wawancara 9 siswa perwakilan kelas secara acak, terdapat 2 siswa yang sudah tahu dan terbiasa menerapkan prinsip 5R sejak sebelum LDK. Satu siswa mengatakan karena kebiasaan di rumah, sedangkan satu yang lainnya kerap memperhatikan sosialisasi program sekolah sirkular di sekolah.

Ternyata, 7 siswa lainnya baru menyadari pentingnya melakukan 5R untuk menjaga lingkungan. Tiga siswa dari 7 tersebut baru tahu bahwa beberapa kebiasaannya termasuk dalam prinsip 5R,

seperti membawa bekal dan botol minum dari rumah dan menghemat listrik dan air. Setelah kegiatan LDK, 3 siswa ini mengaku termotivasi untuk berbuat lebih dalam menerapkan 5R setelah tahu bahwa menjaga alam juga menjadi tanggungjawab *khalifah* (pemimpin) di bumi. Sedangkan 4 siswa lainnya baru menerapkan 5R sejak diberlakukan kontrak belajar di LDK (Komunikasi Pribadi, 8 Oktober 2024). Sehingga perlu penguatan berulang agar menjadi sikap yang berkelanjutan.

Urgensi Penerapan Prinsip Sirkular di Sekolah

Beberapa tahun terakhir, konsep ES telah mendapatkan pengakuan dalam bidang studi dan praktik pendidikan, menandakan potensinya untuk menanamkan perspektif baru dan mengatasi tantangan keberlanjutan (Andrews, 2015). Menurut Yuana et al. (2024) institusi pendidikan seperti sekolah dasar merupakan arena penting untuk mempromosikan dan menerapkan ES sejak dini dengan pendekatan yang lebih bottom-up. Cara paling mendalam untuk mendorong transformasi ES adalah dengan melibatkan seluruh masyarakat melalui pendidikan. Dimulai dari prasekolah dan berlanjut hingga universitas, pendidikan adalah yang terbaik cara untuk memungkinkan transisi dari ekonomi linier ke ekonomi sirkular (Tiippana-Usvasalo et al., 2023).

Agama juga membawa narasi yang sejalan dengan ES. dalam sejarah umat Islam menyebutkan bahwa Nabi Muhammad Saw. Telah banyak memberi contoh terkait hidup berkelanjutan. Pada kisah yang masyhur, ia pernah menegur sahabat yang berlaku *israf* (berlebihan, boros) dalam berwudlu, yang ia

sebut sebagai kedzaliman. Kata *khalifah* dalam Alquran, selain dimaknai pemimpin, juga dimaknai sebagai penjaga dan perawat agar manusia menjaga bumi tetap seimbang, lestari, dan indah (Rosyid, 2022).

SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya sebagai sekolah dasar pun berusaha menanamkan prinsip hidup berkelanjutan melalui kegiatan kurikuler, intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler untuk membiasakan pola hidup keberlanjutan sejak dini. Sekolah ini merupakan sekolah Islam yang mengimplementasikan prinsip ES dalam kegiatan keagamaannya. Termasuk kokurikuler keagamaan Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) untuk siswa kelas VI. Sebagaimana agama memiliki kekuatan mengubah manusia langsung dari dalam tatanan batin. Seperti perubahan paradigma ekosentris, yakni pandangan yang tidak mengecilkan alam dan tidak memberi hak pada manusia untuk merusak alam (Rosyid, 2022).

Perencanaan dan pelaksanaan LDK di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya mengimplementasikan prinsip ES yang dikenalkan Van Buren terdiri atas *reduce*, *rethink*, *reuse*, *recycle*, dan *repair*, atau dikenal 5R. Dalam ranah *reduce*, siswa dikondisikan untuk menghemat energi dan air. Termasuk saat mandi atau berwudlu. Siswa juga dibiasakan untuk memaksimalkan penggunaan benda agar tidak berakhir menjadi limbah. Seperti memakai ulang (*reuse*) piring dan botol minum setelah mencucinya.

Ranah *rethink* diimplementasikan dalam penyampaian materi Muhammadiyah dan Lingkungan, *out bond* kepemimpinan, dan *solving problems* tentang perubahan iklim.

Membangun pola pikir siswa dalam ranah *rethink* ini sejalan dengan teori belajar behavioristik. Teori ini bertumpu pada ide bahwa semua tingkah laku diperoleh melalui pembelajaran, dan pembelajaran terjadi melalui interaksi individu dengan lingkungan. Dalam behaviorisme, tingkah laku dipelajari melalui pengondisian klasik, pengondisian operan, dan belajar sosial (Semiun, 2020).

Siswa yang hidup di masa digitalisasi yang terbiasa serba instan, tidak mudah menjalani *recycle* dan *repair*. Hal itu pula yang menjadi hambatan bagi pelaku ES. Proses ini akan lebih baik jika dapat dipercepat dengan mewakili proses daur ulang limbah pada lembaga pengelola daur ulang (Agustin & Rianingrum, 2019). Seperti kegiatan pengumpulan botol plastik bekas dalam sebuah tempat yang disebut Sebotik (sedekah botol plastik) oleh SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya (Mulyanto, 2024).

Tabel 1 menyajikan pengelompokan yang jelas tentang implementasi 5R sebagai prinsip sekolah sirkular. Kegiatan di atas berupaya untuk membiasakan pola hidup berkelanjutan. Hasil dari penelitian ini melihat beberapa kekuatan dan kelemahan. Terdapat dua kekuatan dalam penelitian ini. Pertama, integrasi nilai keberlanjutan. Penelitian ini menunjukkan bahwa prinsip 5R tidak hanya diaplikasikan dalam aspek material, tetapi juga diintegrasikan dengan nilai-nilai keagamaan seperti amanah menjaga lingkungan sebagai khalifah di bumi. Kedua, relevansi konteks pendidikan modern. Dengan mengadopsi paradigma keberlanjutan, penelitian ini relevan bagi sekolah yang ingin menerapkan program

berbasis Circular Economy untuk mendukung Pendidikan Berkelanjutan (ESD).

Meski demikian, terdapat kelemahan yang ditemukan dalam penelitian. Pertama, tantangan konsistensi pembiasaan. Berdasarkan wawancara, hanya sebagian siswa yang telah memahami dan menerapkan prinsip 5R sebelum mengikuti LDK. Hal ini menunjukkan perlunya program pembiasaan yang lebih intensif agar prinsip tersebut menjadi kebiasaan jangka panjang. Pembiasaan baik tersebut tidak cukup hanya dilakukan sekali waktu saja (Jasmana, 2021). Karena kegiatan pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang (Damanik, 2023).

Kedua, fokus terbatas pada lingkup kegiatan LDK. Penelitian tidak secara mendalam mengeksplorasi bagaimana prinsip sekolah sirkular diterapkan dalam kegiatan kurikuler atau intrakurikuler lainnya, sehingga kurang mencerminkan gambaran utuh penerapan prinsip 5R di sekolah.

Kelemahan di atas melahirkan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah memperluas lingkup penelitian. Mengkaji penerapan prinsip sekolah sirkular dalam kegiatan kurikuler dan intrakurikuler untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat mengukur dampak secara kuantitatif. Melakukan pengukuran terhadap perubahan perilaku siswa sebelum dan sesudah program LDK melalui survei atau uji statistik sederhana.

D. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya telah berhasil mengimplementasikan prinsip Ekonomi Sirkular (5R: reduce, rethink, reuse, recycle, repair) dalam berbagai aspek kegiatan kokurikuler keagamaan Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK). Terdapat setidaknya 20 bentuk kegiatan yang mencerminkan penerapan prinsip hidup berkelanjutan, selaras dengan nilai-nilai keagamaan yang menekankan kewajiban menjaga alam. Meski demikian, konsistensi pembiasaan perilaku berkelanjutan di sekolah masih perlu ditingkatkan agar prinsip-prinsip tersebut dapat terinternalisasi secara lebih mendalam dalam karakter siswa.

Saran bagi pengembangan selanjutnya, sekolah perlu memperkuat program pembiasaan berkelanjutan secara sistematis dan berkelanjutan, serta melakukan evaluasi dampak program secara berkala. Selain itu, pendekatan ini dapat dijadikan model bagi sekolah lain dalam mengintegrasikan prinsip Ekonomi Sirkular dalam pendidikan karakter dan kegiatan keagamaan.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, A. E. S., & Rianingrum, C. J. (2019). Pendekatan Ekonomi Sirkular Dalam Pemikiran Desain Sebagai Materi Pendidikan Desain Untuk Pembangunan Keberlanjutan. *Jurnal Seni Dan Reka Rancang: Jurnal Ilmiah Magister Desain*, 2(1), 93-106.
<https://doi.org/https://doi.org/93-106.10.25105/jsrr.v2i1.10100>
- Andrews, D. (2015). Ekonomi sirkular, pemikiran desain dan pendidikan untuk keberlanjutan. *Ekonomi Lokal*, 30(3), 305-315.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1177/0269094215578226>
- Damanik, F., & Saliman, S. (2023). Pendidikan Berkelanjutan dan Aksi Siswa: Memahami Kontribusi Siswa dalam Mengatasi Perubahan Iklim. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA Bahasa Indonesia*., 9 (Edisi Khusus), 197-210.
<https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jppipa.v9iSpecialIssue.6142>
- Gunawan, I. (2023). Mengelola Sekolah Berbasis Ekonomi Sirkular. *PRIMARY*, 2(1), 10-24.
- Jasmana, J. (2021). Menanamkan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan Di Sd Negeri 2 Tambakan Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan. *ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 1(4), 164-172.
- Khalim, A. D. N. (2019). Landasan sosiologis pengembangan kurikulum sebagai persiapan generasi yang berbudaya islam. *As-Sibyan*, 2(1), 56-79.
- Kusdiah, Y., Sriwati, M., Kasnawati, K., & Sampe, R. (2024). PERAN PENDIDIKAN LINGKUNGAN DALAM MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT TENTANG PENGELOLAAN SAMPAH. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(3), 7415-7421.
- Masruroh, N., dkk. . (2021). *Ekonomi Sirkular dan Pembangunan Berkelanjutan*. Jejak Pustaka.
- Mulyanto. (2024). SD Mudipat Pecahkan Rekor Baru Sedekah Botol Plastik Terbanyak 79 Ribu, Diapresiasi Kepala Dinas Pendidikan.
<https://mudipat.co/2024/08/25/sd-mudipat-pecahkan-rekor-baru->

- sedekah-botol-plastik-terbanyak-79-ribu-diapresiasi-kepala-dinas-pendidikan/
- Panuluh, Y. (2023). SD Mudipat Luncurkan Go Green dan Sekolah Sirkular. <https://klikmu.co/siswa-smamda-ikut-orientasi-dan-tur-kampus-singapore-university-of-social-sciences/>
- Rijali, A. (2018). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81-95.
- Rosyid, A. (2022). *Melawan nafsu merusak bumi: prinsip etika lingkungan hidup Islami*. EA Books.
- Semiun, Y. (2020). *Behavioristik: Teori-teori Kepribadian*. Kanisius.
- Setiawan, A., Pujayanto, P., & Fauzi, A. (2023). Dampak dari Model Lingkungan Belajar Terorganisasi Mandiri dan Model Kooperatif STAD terhadap Kompetensi Pengetahuan ditinjau dari Kemandirian Belajar pada Materi Fluida Dinamis. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA Bahasa Indonesia*, 9(10), 8197–8203.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Alfabeta.
- Tiippana-Usvasalo, M., Pajunen, N., & Maria, H. (2023). The role of education in promoting circular economy. *International Journal of Sustainable Engineering*, 16(1), 92-103. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/19397038.2023.2210592>
- Van Buren, N., Demmers, M., Van der Heijden, R., & Witlox, F. (2016). Towards a circular economy: The role of Dutch logistics industries and governments. *Sustainability*, 8(7), 647. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/su8070647>
- Winona, C. V. (2022). Bersama Merintis Sekolah Berbasis Ekonomi Sirkular Melalui Indonesian Green Principal Award (IGPA) 2022. <https://cwts.ugm.ac.id/2022/03/06/bersama-merintis-sekolah-berbasis-ekonomi-sirkular-melalui-indonesian-green-principal-award-igpa-2022/>
- Yuana, S. L. (2023). Mundane Circular Economy Policy: Peta Kebijakan dan Kriteria Sekolah Sirkular di Level Pendidikan Dasar. *Indonesian Perspective*, 8(1), 180-205. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/ip.v8i1.56384>
- Yuana, S. L., Wendi, W., & A, H. T. (2024). Mundane Circular Economy Policy: Mainstreaming CE Education Through the Agency of Schools. *Journal of Cleaner Production*, 440. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2024.140847>